



UNIVERSITAS JAYABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jurusan : Hubungan Internasional - Terakreditasi

Jurusan : Administrasi Negara - Terakreditasi

SURAT TUGAS

Nomor : 30/Dek-SP/UJ/III/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya di Jakarta, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Sinta Julina.,S.Sos.,M.Si

NIDN : 0317076901

Pekerjaan : Dosen Tetap FISIP Universitas Jayabaya

Untuk melakukan tugas :

Penelitian dan Pengembangan Ilmu

Demikian surat tugas ini dibuat, agar yang berkepentingan mengetahui adanya.

Jakarta, 08 Maret 2021

Dekan

Drs. Denny Ramdhany, M.Si



LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN MANDIRI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JAYABAYA

JUDUL PENELITIAN:
PENTINGNYA ACFTA
(*ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA*)
BAGI CINA

Oleh:
SINTA JULINA, S.Sos., M.Si
Dosen Ilmu Hubungan Internasional

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JAYABAYA
JAKARTA
2021

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN MANDIRI

Judul Penelitian : PENTINGNYA ACFTA (*ASEAN – CHINA FREE
TRADE AREA*) BAGI CINA

Kategori Penelitian : Penelitian Mandiri

Ketua Peneliti

- Nama : Sinta Julina, S.Sos. M.Si.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Golongan/Pangkat Akademik : Lektor
- Jabatan Struktural : Dosen
- NIDN : 0317076901
- Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
- Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Lama Kegiatan : 6 (enam) bulan

Biaya Kegiatan : Rp. 5.000.000, (Lima Juta rupiah)

Menyetujui :

Dekan FISIP-UJ,



Drs. Denny Ramdhany, M.Si.
NIDN : 0325096201

Jakarta, 30 Agustus 2021

Peneliti



Sinta Julina, S.Sos., M.Si.
NIDN: 0317076901

Mengetahui :

Ketua LPPM,



Victor Andreas Simanjuntak ,S.Sos,M.Si
NIDN: 0312086801

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa menjaga umat-Nya dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ PENTINGNYA ACFTA (*ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA*) BAGI CINA “

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu penulis dan berperan serta dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga selesai sesuai yang direncanakan.. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Amir Santoso, M.Soc. Sc. Ph..D, selaku Rektor Universitas Jayabaya.
2. Drs. Denny Ramdhany, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya
3. Victor Andreas Simanjuntak,S.Sos,M.Si , selaku Ketua LPPM Universitas Jayabaya.
4. Dr. Umar Suryadi Bakry, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya.
5. Suami dan Kedua anakku tercinta.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.Semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 30 Agustus 2021

Peneliti

Sinta Julina. S.Sos. M.Si

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN MANDIRI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	13
BAB IV PEMBAHASAN	14
BAB V PENUTUP	27
DAFTAR PUSTAKA	29

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengapa pentingnya ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Area*) bagi Cina. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Liberalis, Teori Perdagangan Liberal, Teori Managament the Rising of Greats Powers / an Emerging Power dan Teori Interdependensi. Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan metode berbasis dokumen dan metode berbasis internet. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang bersifat kualitatif, yaitu metode analisis sekunder.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Pentingnya ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Area*) bagi Cina karena Cina ingin melanjutkan reformasi di bidang ekonomi untuk meningkatkan perekonomian Cina, Pembangunan domestic untuk membantu fasilitas pertumbuhan ekspor Propinsi-propinsi Barat daya Cina (Southwestern Provinces), Cina membutuhkan sumber daya alam ASEAN, Cina ingin memperluas akses pasar dan kepentingan politik Cina.

KATA KUNCI: ACFTA, Cina, Liberalis, Interdependensi, Perdagangan Bebas

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze why the importance of ACFTA (ASEAN-China Free Trade Area) for China. The theories used in this research are Liberalist Theory, Liberal Trade Theory, Management the Rising of Great Powers / an Emerging Power Theory and Interdependence Theory. In order to answer the research problem, this study uses a descriptive type of research using data collection methods with document-based methods and internet-based methods. The data analysis method used in this study is a qualitative data analysis method, namely the secondary analysis method.

From the results of the study concluded that the importance of ACFTA (ASEAN-China Free Trade Area) for China because China wants to continue reforms in the economic field to improve the Chinese economy, Domestic development to help facilitate export growth in Southwestern Provinces of China (Southwestern Provinces), China needs ASEAN's natural resources, China wants to expand market access and China's political interests.

Keywords: ACFTA, China, Liberal, Interdependency, Free Trade

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada abad kedua puluh satu, situasi perekonomian dunia telah memasuki era baru yaitu era perdagangan bebas. Dengan adanya era perdagangan bebas tersebut, negara-negara maupun organisasi internasional mulai mengimplementasikan bentuk-bentuk perjanjian perdagangan bebas. Salah satu kesepakatan yang sangat penting bagi perekonomian regional dan internasional yaitu ditandatanganinya perjanjian perdagangan bebas ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA). Hubungan kerja sama ASEAN-Cina telah dimulai secara informal pada tahun 1991. Cina dikukuhkan menjadi mitra wicara penuh ASEAN pada ASEAN Ministerial Meeting ke-29 di Jakarta tahun 1996.¹ Kerja sama kemitraan ASEAN dan Cina semakin meningkat ditandai dengan diadopsinya berbagai dokumen penting, antara lain:

1. Joint Declaration of the Heads of State/Government of the Association of the Southeast Asian Nations and the People's Republic of China on Strategic Partnership for Peace and Prosperity pada KTT ke-7 ASEAN-China di Bali, tahun 2003
2. Plan of Action of the ASEAN-China Joint Declaration on Strategic Partnership for Peace and Prosperity di Vientiane, tahun 2004
3. Joint Statement of ASEAN-China Commemorative Summit di Nanning, tahun 2006.

Prioritas bidang kerja sama ASEAN dan China meliputi: pertanian, energi, informasi dan teknologi komunikasi (ICT), sumber daya manusia, mutual investment, Mekong development, transportasi, budaya, pariwisata dan kesehatan publik. Para Pemimpin ASEAN dan China pada KTT ke-11 ASEAN-China, di Singapura, sepakat untuk menambah isu 'lingkungan hidup' sebagai prioritas bidang kerja sama yang ke-11. Pada November 2002, ASEAN dan China menandatangani

¹ https://kemlu.go.id/portal/id/read/118/halaman_list_lainnya/kerjasama-asean-dan-mitra-wicara, diakses 15 Maret 2021

Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation untuk mendirikan *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)* Prioritas bidang kerja sama ASEAN dan China meliputi: pertanian, energi, informasi dan teknologi komunikasi (ICT), sumber daya manusia, mutual investment, Mekong development, transportasi, budaya, pariwisata dan kesehatan publik.

Para Pemimpin ASEAN dan China pada KTT ke-11 ASEAN-China, di Singapura, sepakat untuk menambah isu 'lingkungan hidup' sebagai prioritas bidang kerja sama yang ke-11. Pada November 2002, ASEAN dan China menandatangani *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation* untuk mendirikan *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*. ASEAN dan China sepakat untuk merealisasikan *ACFTA* pada tahun 2010 untuk Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan China, dan tahun 2015 untuk Kamboja, Laos, Myanmar dan Viet Nam. *Negosiasi Agreement on Trade in Goods dan Trade in Service* telah diselesaikan pada tahun 2004 dan 2006, dan mulai diimplementasikan sejak Juli 2007.

Dalam masa Keketuaan Indonesia di ASEAN, pada 18 November 2011 telah diadakan Commemorative Summit 20 tahun hubungan kerja sama ASEAN-Cina yang bertepatan dengan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-14 ASEAN-Cina yang menghasilkan Joint Statement of the 14th ASEAN-China .Sejarah Kerjasama ekonomi dan perdagangan ASEAN semakin mengalami pertumbuhan yang pesat terutama sejak masuknya Cina sebagai mitra wicara ASEAN pada bulan Juli 1996. Proses menuju kesepakatan perjanjian ACFTA diawali dengan dilakukannya pertemuan tingkat kepala negara antara negara-negara ASEAN dan Cina di Bandar Seri Begawan, Brunei pada tanggal 6 Nopember 2001 yang kemudian disahkan melalui penandatanganan “Persetujuan Kerangka Kerja mengenai Kerjasama Ekonomi Menyeluruh antara Negara-negara Anggota ASEAN dan Republik Rakyat Cina” di Phnom Penh, Kamboja pada tanggal 4 Nopember 2002. Perjanjian di sektor barang menjadi bentuk konkrit kerjasama ekonomi pertama di pihak ASEAN dan Cina, yang ditandai dengan ditandatanganinya kesepakatan Trade in Goods Agreement dan Dispute Settlement Mechanism

Agreement pada tanggal 29 November 2004 di Vientiane, Laos.

Pembentukan *ACFTA* diawali dengan penandatanganan *ASEAN-China Comprehensive Economic Cooperation* oleh perwakilan kepala negara dari anggota ASEAN dan juga China pada tanggal 6 November 2001 di Bandar Sri Begawan, Brunei Darussalam. ingin memulai hubungan yang semakin kuat dalam bidang Cina merupakan salah satu kekuatan utama ekonomi dunia, dan bersama dengan dua negara Asia Timur lainnya yaitu Jepang dan Korea Selatan telah menjadi mitra dagang terpenting Indonesia dan juga ASEAN dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan hubungan perdagangan dengan Cina, ASEAN, di mana Indonesia menjadi salah satu anggota-telah menyepakati kerjasama perdagangan bebas dalam kerangka *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*.

Dalam kerangka perjanjian tersebut, negara-negara yang menjadi anggota perjanjian saling memberikan preferential treatment di tiga sektor: sektor barang, jasa dan investasi dengan tujuan memacu percepatan aliran barang, jasa dan investasi diantara negara-negara anggota sehingga dapat terbentuk suatu kawasan perdagangan bebas. Preferential treatment adalah perlakuan khusus yang lebih menguntungkan dibandingkan perlakuan yang diberikan kepada negara mitra dagang lain non anggota pada umumnya. Dalam kesepakatan di sektor barang, komponen utamanya adalah preferential tariff. Proses menuju kesepakatan di sektor barang menjadi bentuk konkrit kerjasama ekonomi pertama di pihak ASEAN dan Cina, yang ditandai dengan ditandatanganinya kesepakatan Trade in Goods Agreement dan Dispute Settlement Mechanism Agreement pada tanggal 29 November 2004 di Vientiane, Laos.

Pembentukan *ACFTA* diawali dengan penandatanganan *ASEAN-China Comprehensive Economic Cooperation* oleh perwakilan kepala negara dari anggota ASEAN dan juga China pada tanggal 6 November 2001 di Bandar Sri Begawan, Brunei Darussalam. ingin memulai hubungan yang semakin kuat dalam bidang.

Cina merupakan salah satu kekuatan utama ekonomi dunia, dan bersama dengan dua negara Asia Timur lainnya yaitu Jepang dan Korea Selatan telah menjadi mitra dagang terpenting Indonesia dan juga ASEAN dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan hubungan

perdagangan dengan Cina, ASEAN, di mana Indonesia menjadi salah satu anggota-telah menyepakati kerjasama perdagangan bebas dalam kerangka *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*. Dalam kerangka perjanjian tersebut, negara-negara yang menjadi anggota perjanjian saling memberikan preferential treatment di tiga sektor: sektor barang, jasa dan investasi dengan tujuan memacu percepatan aliran barang, jasa dan investasi diantara negara-negara anggota sehingga dapat terbentuk suatu kawasan perdagangan bebas. Preferential *treatment* adalah perlakuan khusus yang lebih menguntungkan dibandingkan perlakuan yang diberikan kepada negara mitra dagang lain non anggota pada umumnya. Dalam kesepakatan di sektor barang, komponen utamanya adalah preferential tariff. Proses menuju kesepakatan²

Pembentukan *ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA)* merupakan perjanjian perdagangan yang dibentuk oleh negara-negara yang tergabung dalam The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dan juga China. Salah satu tujuan membentuk ACFTA adalah untuk menjadikan kawasan perdagangan bebas dengan mengurangi hingga menghilangkan hambatan dalam perdagangan, baik hambatan tarif maupun non-tarif menjadi 0%. Selain itu juga untuk membuka akses asar jasa dan juga investasi untuk meningkatkan perekonomian dan juga kesejahteraan negara yang bergabung di dalam *ACFTA*.³

Awal kerjasama perdagangan dalam skema Free Trade Area antara China dan ASEAN tidak baru saja dimulai saat menggagas pembentukan *ACFTA*. Hubungan kerjasama itu sendiri diawali dengan ikut bergabungnya China di dalam *ASEAN Ministerial Meeting (AMM)* pada tahun 1991 sebagai salah satu mitra dialog ASEAN.⁴

² Sigit Setiawan, ASEAN-CHINA FTA: DAMPAKNYA TERHADAP EKSPOR INDONESIA DAN CINA , ASEAN-China FTA: The Impacts on The Exports of Indonesia and China, https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pkrb_01.%20asean-china%20fta%20dampak%20ekspor.pdf, diakses 16 Maret 2021

³ Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional, ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA, Diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Regional Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional pada Februari 2010, <http://ditjenkpi.kemendag.go.id/Umum/Regional/Win/ASEAN%20-%20China%20FTA.pdf>, diakses 18 Maret 2021

⁴ Bambang Cipto, 2007, Hubungan Internasional Di Asia Tenggara, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal 75-76.

Pada tahun 1996, China kembali menjadi mitra dialog bagi ASEAN pada AMM ke 29 tahun 1996 di Jakarta. AMM sendiri membahas berbagai isu, seperti isu ekonomi, isu politik dan juga isu keamanan. Pada tahun 1997, China mulai bereperan aktif untuk ikut terlibat dalam hubungan kerjasama antara ASEAN dan juga tiga negara Asia Timur yaitu Jepang, China dan Korea Selatan, yang disebut ASEAN+3 (APT). KTT ASEAN+3 pertama kali dilaksanakan pada Desember 1997 di Kuala Lumpur, di mana pada saat itu kawasan Asia sedang mengalami krisis ekonomi.⁵ Pembentukan APT digagas oleh Presiden Korea Selatan saat itu, Kim DaeJung, yang memberikan saran untuk memperluas anggota kelompok kawasan ekonomi bersama Jepang, China dan Korea Selatan dalam ASEAN+3. Tujuan pembentukan ASEAN+3 juga untuk mendorong pertumbuhan perekonomian ASEAN yang pada tahun 1997 hampir seluruh negara-negara ASEAN mengalami krisis ekonomi.

Pembentukan APT digagas oleh Presiden Korea Selatan saat itu, Kim DaeJung, yang memberikan saran untuk memperluas anggota kelompok kawasan ekonomi bersama Jepang, China dan Korea Selatan dalam ASEAN+3. Tujuan pembentukan ASEAN+3 juga untuk mendorong pertumbuhan perekonomian ASEAN yang pada tahun 1997 hampir seluruh negara-negara ASEAN mengalami krisis ekonomi.⁶ Tidak hanya itu, motivasi pembentukan ASEAN+3 juga untuk mengikuti cepatnya laju globalisasi dan juga agar setiap negara anggota APT mendapatkan keuntungan dari perkembangan wilayah ekonomi.⁷ Hubungan antara ASEAN dan China mulai ditingkatkan lagi dengan membentuk kerjasama yang lebih komprehensif di bidang ekonomi dalam sebuah kerjasama perdagangan bebas yang disebut *ACFTA (ASEAN-China Free Trade Agreement)*.

Hal ini menjadi penanda bahwa ASEAN dan China benar-benar ingin memulai hubungan yang semakin kuat dalam bidang ekonomi. Langkah

⁵ PTRI ASEAN, ASEAN PLUS THREE, Kementerian Luar Negeri Indonesia., <http://www.kemlu.go.id/ptri-asean/en/Pages/ASEAN-Plus-Three.aspx>, diakses 18 Maret 2021

⁶ Bambang Cipto, Op.cit, hal 76.

⁷ Yum K. Kwan, Op.Cit, hal 2.

selanjutnya dilakukan penandatanganan *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between the ASEAN and People's Republic of China* yang ditandatangani di Kamboja pada 4 November 2002, yang menjadi kerangka dasar isi perjanjian ACFTA.⁸

Walaupun pada tahun 2002 hingga 2007 telah ditandatangani kerangka perjanjian komprehensif ACFTA dan juga terjadi perubahan protokol *Framework Agreement*, namun pada November tahun 2015, China dan ASEAN berupaya membawa ACFTA ke level yang lebih tinggi dengan menandatangani perubahan *Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation*.

Antara ASEAN dan China membentuk kesepakatan atas dasar saling menguntungkan dan melakukan kerjasama ekonomi dalam bidang Perdagangan, Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan produk kehutanan, Informasi dan Komunikasi Teknologi, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Investasi, Perdagangan Jasa, Pariwisata, Kerjasama Industri, Transportasi, Hak Kekayaan Intelektual, Usaha Kecil Menengah, Lingkungan Hidup dan Bidang lainnya yang berhubungan dengan kerjasama ekonomi dan teknis yang disepakati oleh semua pihak.⁹

Pembentukan *ACFTA* juga didasarkan kepada keinginan China untuk menjalin hubungan baik terhadap negara- negara yang bergabung di dalam ASEAN, tidak hanya untuk meningkatkan perdagangan tetapi juga sebagai sebuah jaminan terhadap keamanan geopolitik negara-negara ASEAN. Kebangkitan China sebagai New Emerging Power di berbagai aspek seperti militer hingga bidang ekonomi menjadi sebuah ketakutan baru bagi negara-negara ASEAN atas adanya hegemoni China yang begitu kuat, sehingga perjanjian perdagangan bebas merupakan cara teraman dan terbaik bagi China untuk berusaha menjalin hubungan baik dengan negara-negara ASEAN. *AFTA* secara resmi terbentuk setelah penandatanganan perjanjian China-Asean Free Trade Area pada KTT ASEAN

⁸ Ditjen,Op.cit

⁹ ASEAN Organization, ASEAN - China Free Trade Agreements, ASEAN Organization, http://asean.org/?static_post=asean-china-free-trade-area-2 diakses 30 Maret 2021

tahun 2007 di Filipina. Meskipun *ACFTA* telah terbentuk pada tahun 2007, realisasi pelaksanaan perjanjian baru dimulai pada awal tahun 2010 memiliki tujuh negara anggota yaitu, Malaysia, Filipina, China, Singapura, Thailand, dan Indonesia. Pada tahun 2012, Brunei Darussalam, Myanmar, Vietnam, Laos, dan Kamboja baru mulai bergabung dengan ACFTA.

Pembentukan *ACFTA* juga didasarkan kepada keinginan China untuk menjalin hubungan baik terhadap negara-negara yang bergabung di dalam ASEAN, tidak hanya untuk meningkatkan perdagangan tetapi juga sebagai sebuah jaminan terhadap keamanan geopolitik negara-negara ASEAN. Kebangkitan China sebagai *New Emerging Power* di berbagai aspek seperti militer hingga bidang ekonomi menjadi sebuah ketakutan baru bagi negara-negara ASEAN atas adanya hegemoni China yang begitu kuat, sehingga perjanjian perdagangan bebas merupakan cara teraman dan terbaik bagi China untuk berusaha menjalin hubungan baik dengan negara-negara ASEAN. Dengan demikian, dengan adanya perjanjian perdagangan bebas ACFTA, Cina sebagai *New Emerging Power* melihat begitu pentingnya ACFTA. Oleh karena itu penulis memilih judul “ Pentingnya ACFTA (ASEAN -China Free Trade Area) bagi Cina“ .

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Mengapa *ACFTA (ASEAN -China Free Trade Area)* sangat penting bagi Cina ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis mengapa *ACFTA (ASEAN -China Free Trade)* sangat penting bagi Cina

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Menghasilkan suatu kajian ilmiah yang dapat memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan dalam hubungan internasional terutama tentang *ACFTA* dan kajian tentang Pentingnya *ACFTA (ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA)* bagi Cina. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis maupun komunitas disiplin ilmu hubungan internasional.
2. Para Akademisi dan Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengetahuan empiris tentang Pentingnya *ACFTA (ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA)* bagi Cina.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Teori Perdagangan Liberal

Menurut aliran pemikiran Liberal bahwa ekonomi dan perdagangan merupakan sumber perdamaian hubungan antar bangsa. Keuntungan timbal balik dari perdagangan dan interdependensi yang berkembang di antara bangsa-bangsa cenderung akan memperkuat hubungan yang kooperatif.¹⁰

Para pencetus Teori perdagangan Liberal pada hakekatnya menolak pengaruh politik dalam perdagangan internasional. Pemerintah (sebagai lembaga politik) tidak seharusnya mencampuri pasar, kecuali bila mekanisme pasar mengalami kegagalan atau campur tangan itu semata-mata ditujukan untuk penyediaan barang – barang publik. Inti dari Teori ekonomi Liberal adalah pasar bebas dan minimalisasi campur tangan negara dalam proses ekonomi. Menurut teoretisi perdagangan Liberal yang dikelompokkan ke dalam aliran Klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo menentang pengendalian ekonomi domestik dan internasional yang berlebihan . Mereka mengajukan argumen bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan kekayaan nasional adalah justru dengan membiarkan pertukaran antar individu dalam ekonomi domestik dan internasional berjalan secara bebas dan tidak usah dibatasi. Dengan kata lain mereka menganjurkan pasar bebas.

¹⁰ Robert Gilpin, *The Political Economy of International Relations*, Princeton University Press, New Jersey, 1987, hal.172.

Kaum liberal juga yakin bahwa sebenarnya tidak ada alasan untuk timbulnya konflik dalam hubungan ekonomi politik .Bahkan hubungan ekonomi internasional bersifat harmonis dan saling menguntungkan bagi yang terlibat di dalamnya. Dengan kata lain hubungan ekonomi internasional bisa dibuat menjadi “*positive sum game*“. Artinya setiap orang ataupun negara bisa memperoleh keuntungan dari hubungan ekonomi walaupun keuntungan itu tidak sama besar. Menurut David Ricardo perdagangan internasional tidak akan menghasilkan “ *Zero sum game* “ Selain itu menurut Adam Smith, kunci dari kekayaan dan kekuatan nasional adalah pertumbuhan ekonomi , sarana untuk terciptanya pertumbuhan ekonomi adalah perdagangan internasional yang menganut prinsip persaingan (pasar) bebas. Perdagangan bebas menjadi keputusan yang terbaik karena dengan adanya spesialisasi dan pembagian kerja internasional meningkatkan produktivitas individu dan menciptakan kesejahteraan nasional dan global.¹¹

2. Teori *Management The Rising of Greats Powers / an Emerging power*

(Teori Memanajemen Kekuatan Besar yang baru / Kekuatan Baru).

Menurut Randall L Schweller , salah satu kebijakan dasar suatu negara dalam memajemen dan merespon “ *the rising powers* “ (kekuatan yang baru) yaitu: kebijakan *engagement*.¹² Kebijakan *engagement* ini mengacu pada penggunaan cara non koersif untuk memperbaiki tingkah laku kekuatan baru . Adapun

¹¹ Ibid, hal. 179.

¹² Randall L.Schweller , *Managing the rise of great power : History and Theory , Engaging China, : The management of an emerging power* , Politics in Asia Series, Routledge , London , 1999, hal.7-8.

tujuannya adalah meyakinkan bahwa kekuatan yang baru tumbuh itu digunakan secara konsisten dengan perubahan secara damai dalam tata regional dan global. Sasaran utama dari kebijakan *engagement* adalah : meminimalisasi konflik dan menghindari perang tanpa kompromi terhadap integritas dari tata internasional yang ada. *Engagement* merupakan alat bagi perubahan secara damai dari peraturan yang ada.¹³

3. Skenario Liberalisasi Budiono menyebutkan, terdapat 5 (lima) manfaat dibukanya liberalisasi perdagangan., yaitu : ¹⁴

- Pertama, akses pasar lebih luas sehingga memungkinkan diperoleh efisiensi karena liberalisasi perdagangan cenderung menciptakan pusat-pusat produksi baru yang menjadi lokasi berbagai kegiatan industri yang saling terkait dan saling menunjang sehingga biaya produksi dapat diturunkan.
- Kedua, iklim usaha menjadi lebih kompetitif sehingga mengurangi kegiatan yang bersifat rent seeking dan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, bukan bagaimana mengharapkan mendapat fasilitas dari pemerintah.
- Ketiga, arus perdagangan dan investasi yang lebih bebas mempermudah proses alih teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

¹³ Ibid., hal.14.

¹⁴ Budiono. 2001. Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, dikutip dari “ *Liberalisasi Perdagangan : Sisi Teori , Dampak empiris dan Perspektif Ketahanan Pangan* “,media.neliti.com , diakses 05 April 2021

- Keempat, perdagangan yang lebih bebas memberikan signal harga yang “benar” sehingga meningkatkan efisiensi investasi.
- Kelima, dalam perdagangan yang lebih bebas kesejahteraan konsumen meningkat karena terbuka pilihan-pilihan baru. Namun untuk dapat berjalan dengan lancar, suatu pasar yang kompetitif perlu dukungan perundang-undangan yang mengatur persaingan yang sehat dan melarang praktek monopoli.

4. Teori Interdependensi

Menurut Joseph Nye , Interdependensi menunjuk kepada situasi di mana aktor atau kejadian pada sistem yang berbeda akan saling mempengaruhi .Secara sederhana interdependensi dilihat sebagai kondisi mutual dependensi atau kesalingtergantungan , negara A bergantung kepada negara B dan sebaliknya negara B juga bergantung pada negara A.¹⁵ Dalam interdependensi ada beberapa dimensi yang perlu diperhatikan . Penulis hanya menggunakan satu dimensi saja , yaitu sebagai berikut:

** Benefit of Interdependence*

Manfaat dari interdependensi seringkali sebagai *zero sum* dan *non zero sum*. Dalam situasi *zero sum* , keuntungan satu pihak merupakan kerugian di pihak lainnya, dan sebaliknya. Sedangkan dalam *positive sum* , kedua belah pihak sama-sama untung , dan dalam *negative sum* kedua belah pihak sama-sama rugi. *Zero sum* dan *non zero sum* ini berkaitan erat dengan masalah pembagian keuntungan antara kedua belah pihak dari hubungan internasional antara keduanya. Interdependensi ekonomi dapat merupakan senjata yang lebih ampuh daripada kekuatan persenjataan karena interdependensi ekonomi bisa mendatangkan akibat yang diharapkan dengan resiko yang lebih kecil.

¹⁵Joseph S.Nye, dan Robert .O Keohane., *Interdependence in world politics, power and interdependence*, Glenview, Scott , Foresman dan Co , Second Edition, Illionis , 1989, hal 3-22

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam rangka menjawab rumusan masalah dalam kajian ini adalah:

1. Jenis Penelitian :

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

2. Metode Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan metode berbasis dokumen

(Document based research dan metode berbasis internet (internet-based reseach) .Pengumpulan data sekunder khususnya tentang data “ Pentingnya ACFTA (*Asean – China Free Trade Area*) Bagi Cina dilakukan dengan metode berbasis dokumen dan metode berbasis internet yang relevan guna menjawab permasalahan penelitian.

3. Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang bersifat kualitatif ,yaitu metode analisis sekunder.

BAB IV

PEMBAHASAN

Dengan pembentukan ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Area*) ini Cina berkeinginan untuk menjalin hubungan yang baik terhadap negara-negara yang tergabung di dalam ASEAN . Dengan adanya kebangkitan ekonomi Cina sebagai New Emerging Power di berbagai aspek seperti militer hingga bidang ekonomi menjadi sebuah ketakutan baru bagi negara-negara ASEAN atas adanya hegemoni China yang begitu kuat, Oleh karena itu dengan adanya perjanjian perdagangan bebas ini merupakan cara teraman dan terbaik bagi Cina untuk berusaha menjalin hubungan baik dengan negara-negara ASEAN. Dengan kata lain , dengan adanya fenomena tersebut terlihat begitu pentingnya ACFTA bagi Cina . Dalam bab pembahasan ini , penulis akan menganalisis alasan pentingnya ACFTA(*ASEAN-China Free Trade Area*) bagi Cina .

A. Melanjutkan reformasi di bidang ekonomi untuk meningkatkan perekonomian Cina.

Motivasi ekonomi Cina dalam membangun kerjasama ekonomi dalam bentuk CAFTA tidak terlepas dari tujuannya untuk melanjutkan Reformasi di bidang ekonomi yang berkaitan dengan “ Kebijakan pintu terbuka “ / *open door policy* dan 4 (empat) program modernisasinya yang sudah dilakukannya sejak akhir dasawarsa 1970 – an pada masa kepemimpinan Deng Xiao Ping.

Dengan demikian, dengan membangun kerjasama ekonomi dalam bentuk CAFTA maka Cina dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi . Oleh karena pertumbuhan ekonomi Cina tergantung pada kemampuan ekspor dalam skala besar. Dengan kata lain, pembentukan kawasan tersebut sebagai bagian dari strategi Cina untuk lebih memperkuat perekonomian dalam negerinya.

Dengan tetap melanjutkan kebijaksanaan pasar bebas sebagai dasar pembangunan ekonomi Cina maka hubungan saling ketergantungan Cina dengan ASEAN dalam bidang ekonomi juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain, bahwa investasi dan perdagangan sangat penting karena akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Cina . Oleh karenanya Cina tidak membatasi diri dengan ASEAN tetapi sebaliknya Cina melihat adanya saling ketergantungan antara Cina dengan ASEAN yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Tanpa kerjasama suatu negara tidak mungkin akan meningkatkan perekonomian dan menjadikannya sebagai negara yang besar .

Begitupula dengan adanya peningkatan volume perdagangan , tingkat pertumbuhan ekonomi serta peningkatan GDP (Produk domestik Bruto) antara Cina dan ASEAN telah menunjukkan bahwa Cina dan ASEAN melihat adanya interdependensi yang menghasilkan *positive sum* .Perdagangan bebas merupakan cara paling baik dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran rakyat. ¹⁶ Dengan demikian pentingnya ACFTA bagi Cina dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran rakyat.

B. Pembangunan domestik untuk membantu fasilitasi pertumbuhan ekspor propinsi– propinsi barat daya Cina (*Southwestern provinces*).

Cina mempunyai agenda pembangunan domestik . Bagi Cina , ACFTA adalah salah satu cara yang efektif untuk menemukan pasar luar negeri bagi produk yang dibuat di propinsi barat daya Cina (*Southwestern provinces*). Seperti yang dikatakan oleh Long Yongtu , Wakil Menteri Perdagangan Luar Negeri Cina , bahwa : ASEAN adalah pasar ekspor yang penting bagi wilayah propinsi barat daya Cina . Formasi ACFTA akan meningkatkan ekspor propinsi tersebut. Kemudian hal ini akan mendukung strategi nasional Cina untuk membangun seluruh wilayah barat.

Untuk mencapai tujuan tersebut , Cina mengusulkan *Free Trade Area* (Perdagangan Bebas) dengan ASEAN , dengan menawarkan *early harvest*

¹⁶ Martin Wolf, " *Globalisasi Jalan Menuju Kesejahteraan* , Yayasan Oboir Indonesia , Jakarta , 2007 hal.39

package . Paket ini meliputi 2 (dua) elemen yang penting , yaitu : ¹⁷

1. Elemen – elemen yang meliputi : sumber - sumber alam tropis, produk agrikultur , makanan, tekstil dan elektronik , barang yang menikmati keuntungan komparatif buruh Cina serta negosiasi pengurangan tarif.
2. Elemen - elemen yang meliputi : *special and preferential treatment* (“perlakuan khusus dan preferensial“) yang diperluas bagi Kamboja, Laos , Myanmar dan Vietnam (*CLMV Countries*) .

Ini menunjukkan adanya pengurangan tarif unilateral atas barang-barang tertentu di Cina dan menunda sampai 5 sampai 8 tahun bagi ke-4 negara tersebut dalam melakukan perdagangan yang terunifikasi dan skema liberalisasi investasi. Selain itu ACFTA akan membantu Cina dalam mempromosikan pembangunan wilayah barat karena pada kenyataannya Laos, Myanmar dan Kamboja berbatasan dengan Cina. Melalui negara - negara tersebut barang-barang buatan Cina dapat juga mencapai Kamboja.

Pada Cina barat daya , propinsi *Yunnan* dan *Guangxi* berlokasi sepanjang perbatasan dengan Laos, Myanmar dan Vietnam . Di bagian belakang adalah *Sichuan* , propinsi Cina yang paling padat penduduknya, kaya akan upah buruh yang rendah, dan *Guizhou* , salah satu propinsi yang paling miskin. Keempat propinsi tersebut terkurung daratan (*Land locked*) sehingga mencari rute transportasi darat bagi ekspor dan impor. Secara historis, Guangxi dan Vietnam , seperti juga Yunnan dan Myanmar , memiliki hubungan perdagangan lintas batas yang erat. Normalisasi hubungan diplomatik antara Vietnam dan Cina tahun 1991 menghasilkan perdagangan lintas batas antara Guangxi dan Vietnam. Selain itu ,

¹⁷ Ibid., hal 69.

Cina dan Vietnam juga menyetujui adanya perjanjian demarkasi perbatasan , meningkatkan perdagangan di perbatasan sebagai salah satu mekanisme untuk membantu propinsi Cina untuk memperluas pasar ekspor mereka . Di samping itu , Cina menawarkan untuk membiayai konstruksi dan penataan jalan kereta api Pan Asia (*Pan-Asian Railway*) yang menghubungkan Yunnan dengan ke-4 negara Indocina dan akhirnya mencapai Singapura .¹⁸ Dalam mengantisipasi ACFTA , Yunnan dipercepat pembangunan jalan rayanya untuk lalu lintas kendaraan cepat antara wilayah barat dan barat daya , dan antara Yunnan Selatan dan Vietnam. Dengan adanya perdagangan dan investasi lintas batas tersebut dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi ke-4 negara Indocina , begitu pula dengan propinsi Cina tersebut. Seperti diketahui , wilayah barat Cina tersebut pada umumnya , dan propinsi barat daya pada khususnya , tertinggal jauh dibandingkan propinsi yang berlokasi sepanjang pesisir pantai Pasifik . Oleh karena itulah sejak tahun 1990-an , Cina secara terus menerus mempromosikan perdagangan lintas batas dengan semua negara tetangganya . Perdagangan lintas batas (*border trade*) sebagai salah satu komponen penting dalam strategi Cina yang dikenal sebagai pembangunan “ Barat Daya terbesar “ (*Greater Southwest*). Seperti diketahui ada 2 (dua) strategi Cina dalam mengusulkan ACFTA , yaitu :¹⁹

- a. Pembangunan propinsi Barat Daya Cina
- b. Kompetisi dengan Jepang dalam menunjukkan sebagai pemimpin dalam hubungan ekonomi regional.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.,hal.53.

Bagi propinsi Cina barat daya tersebut peningkatan perdagangan lintas batas secara langsung dapat meningkatkan aktivitas Cina dalam pembangunan *The Mekong River Basin*. *The Mekong River Basin* ini terdiri dari Cina (Propinsi Yunan), Burma (Myanmar), Laos , Thailand, Kamboja dan Vietnam .²⁰ Untuk itu dibentuklah *Mekong River Commission* yang bertugas mengelola kerjasama internasional dalam pembangunan sumber-sumber yang ada di sepanjang Sungai Mekong.²¹ *The Greater Mekong Subregion* (GMS) ini mencatat sejarah penting pada November 2001 ketika 4 (empat) negara *lower Mekong* yaitu Laos, Thailand, Kamboja dan Vietnam menandatangani perjanjian yang diperantarai oleh *Asia Development Bank* untuk mempromosikan pergerakan penduduk dan barang secara bebas. Pada Juni 2001, pemerintah Cina mencapai persetujuan dengan Myanmar dan Laos untuk program *Greater Mekong Subregion* (GMS) untuk memperbaiki navigasi sungai.²² Cina juga ingin meningkatkan investasinya pada pembangunan *Mekong River Basin* dengan bantuan dalam implementasi *Quadripartite Agreement* pada *The Commercial Navigation of The Lancang – Mekong River*. Sungai Mekong adalah yang terpanjang di wilayah Asia Tenggara karena melintasi lima negara sekaligus, yaitu Myanmar, Laos, Thailand, Kamboja, dan Vietnam.²³

Sungai Mekong yang melintasi ke-enam negara tersebut merupakan pusat ekonomi subregion , yang mempunyai peran penting dalam agrikultur, kehutanan, perikanan dan sektor energi dan menyediakan transportasi yang penting. Semua negara tersebut kecuali Thailand (Propinsi Yunnan / Cina, Laos , Myanmar, Kamboja dan Vietnam) merupakan ekonomi transisi dari yang tersentralisasi , ekonomi terencana ke orientasi pasar , ekonomi terbuka , pendapatan perkapita rendah dan agrikultur merupakan kegiatan yang utama bagi proporsi penduduk yang jumlahnya besar .Perbedaan antara ke-enam negara tersebut juga dapat

²⁰ Blake.D.Ratner, *The Politics of Regional Governance in the Mekong River Basin*, *Global Change , Peace & Security*, Volume 15, Number 1 ,Carfax Publishing , Taylor dan Francis, Oxfordshire , United Kingdom , Februari 2003 , hal. 61.

²¹ Ibid., hal.62.

²² Ibid

²³ <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01635919/selain-laut-china-selatan-as-tiongkok-berebut-pengaruh-di-sungai-mekong-untuk-kuasai-asia-tenggara> diakses 30 April 2021

digambarkan oleh jumlah populasinya. Bagi Cina, persetujuan tersebut menjadi langkah penting dalam *Opening the South Gate*, suatu kebijakan untuk meningkatkan ekonomi, bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari rute perdagangan langsung ke Cina dan dapat memenangkan keunggulan kompetitif atas negara-negara yang menggunakan pelabuhan yang padat di Laut Cina Selatan. Prospek peningkatan hubungan ekonomi ini akan berimplikasi pada hubungan sosial dan politik antara Cina dan negara-negara di sebelah selatannya. Cina juga ingin berpartisipasi dalam *The Kunming – Bangkok Highway* dan *Pan Asia Railway*. Cina juga berjanji akan memberikan perlakuan khusus dan preferensial terhadap Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam. Selain itu Cina juga menjadwalkan untuk membuat *The framework agreement on the facilitation of cross border movement of goods and people* (“Persetujuan kerangka kerja tentang fasilitasi pergerakan lintas batas barang dan orang”) yang akan ditandatangani oleh Kamboja, Laos, Thailand dan Vietnam.²⁴

C. Cina membutuhkan sumber daya alam dari ASEAN

Struktur ekspor ASEAN ke Cina di dasarkan pada mineral, pulp, kayu, minyak sayur, beras dan gula, ekspor manufaktur, khususnya komputer, mesin, dan peralatan elektronik. Sedangkan struktur impor dari ASEAN ke Cina adalah mesin dan komponen elektronik. Sangat tergantung pada sumber daya alam.

Kondisi perekonomian Cina dengan pertumbuhan masih di atas 7% dan diibaratkan sebagai naga yang mulai bangkit sehingga kehadirannya mulai dirasakan oleh semua pihak. Negara-negara ASEAN menyadari hal ini dan menoleh kepada Cina karena pertumbuhan ekonomi yang pesat yang didukung oleh jumlah penduduk 1,44 milyar dan bisa menjadi *engine of growth* bagi kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Pertumbuhan Cina akan menarik daerah-daerah di sekitarnya untuk turut tumbuh.

Namun ditengah semua keunggulan Cina tersebut memang Cina tak dapat

²⁴ www.mfaic.gov.kh/ASEAN%20summit/Background%20papers/ASEAN.China.htm, diakses 27 April 2021

bangun dengan sendirinya , melainkan Cina harus dibangun dengan membawa kawasan sekitarnya , khususnya kawasan Asia Tenggara. Dengan kata lain, dalam kawasan yang dinamis tidak ada satu negara pun yang dapat berdiri kuat tanpa mempertimbangkan interdependensi. Hal ini sesuai dengan argumen ketika meluncurkan kebijakan pintu terbuka (*open door policy*) bahwa tidak ada satupun bangsa di dunia ini yang berhasil memajukan dirinya tanpa kerjasama dengan bangsa lain. Tidak lengkapnya sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap negara , membawa konsekuensi setiap negara harus bekerjasama satu sama lain dalam berbagai bidang. Cina sangat tergantung pada sumber-sumber daya alam , terutama sumber energi dari Asia Tenggara (minyak dan gas bumi) serta kelapa sawit , bahan baku produk kimia dan plywood.

Dengan kata lain, Cina dengan jumlah penduduk dengan urutan pertama dari 5 negara yaitu 1.439.323.776 jiwa sebagai pengimpor sumber daya alam membutuhkan sumber daya alam dari negara-negara anggota ASEAN, seperti minyak, gas bumi, kelapa sawit, bahan baku produk kimia dan plywood.²⁵ Oleh karena itu akan menguntungkan negara-negara anggota ASEAN yang mengandalkan sumber daya alam tersebut. Kedua kawasan tersebut memiliki keuntungan geografis yang berdekatan dengan struktur ekonomi dan sumber daya alam yang saling melengkapi. Jadi hubungannya bukan sebagai kompetitor tetapi komplementer .

D. Memperluas akses pasar

Kerjasama ekonomi dalam bentuk ACFTA ini akan memperluas pasar bagi produk Cina yang murah dengan kualitas yang baik di wilayah Asia Tenggara. Oleh karena Cina memiliki keunggulan komparatif kompetitif dalam hal tenaga kerja (*labor intensive*) dan menghasilkan produk dengan teknologi yang rendah, seperti tekstil , garmen , mainan dan alas kaki. Dengan adanya ACFTA nanti ASEAN dengan penduduk 500 juta akan menjadi akses pasar bagi produk

²⁵ 5 negara dengan penduduk terbanyak di dunia , Indonesia termasuk , <https://internasional.kompas.com/read/2021/05/23/151939970/5-negara-dengan-penduduk-terbanyak-2021-indonesia-termasuk?page=all>. diakses 12 Mei 2021

Cina tersebut . Cina melihat ASEAN sebagai kawasan yang paling menarik dan kawasan dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia .

Selain itu , rencana lain adalah untuk memperbaiki jaringan transportasi yang juga dirancang untuk membuka akses strategi Cina ke Samudera India dan untuk menunjukkan pertukaran ekonomi dengan negara lain. Dengan pembangunan kawasan perdagangan bebas Cina dan ASEAN akan mencegah Cina menjadi korban proteksionisme perdagangan Barat .

Dengan demikian , dengan pembangunan kawasan perdagangan bebas Cina dan ASEAN akan menciptakan wilayah ekonomi dengan konsumer 1,8 milyar . GDP (Produk Domestik Bruto) regional sekitar 2 trilyun dollar AS dan total perdagangan sekitar 1,23 trilyun dollar AS. Dengan jumlah populasi ,GDP (Produk Domestik Bruto) dan perdagangan di antara mereka menjadikannya sebagai kawasan perdagangan bebas yang terbesar di dunia. Produk Cina sendiri perlu pasar untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh industrinya yang tumbuh pesat , selain itu juga investasi Cina di luar negeri sedang dalam metamorfosa cepat dari semula eksportir menjadi importir dan dari semula sumber-sumber barang-barang manufaktur murah menjadi konsumen besar produk - produk bertehnologi tinggi. Selain itu, dengan adanya pengurangan hambatan perdagangan antara Cina dan ASEAN akan menurunkan biaya intra regional , dan meningkatkan efisiensi ekonomi. Kawasan perdagangan bebas tersebut akan menjadikan spesialisasi yang lebih besar dalam produksi yang didasarkan pada keunggulan komparatif kompetitif. Di samping itu , kepentingan Cina akan akses pasar di Asia Tenggara di masa depan berhubungan dengan transformasi peranan Hongkong sebagai pintu gerbang bagi pasar Cina daratan.

Dengan kembalinya Hongkong ke Cina pertengahan tahun 1997, hubungan ekonomi ASEAN – Cina diasumsikan akan lebih penting. Cina dan Hongkong bersama-sama membangun pasar terbesar ke-3 bagi ASEAN setelah Jepang dan Amerika Serikat. ASEAN menggeser posisi Amerika Serikat (AS) sebagai rekan dagang terbesar kedua bagi Cina. Performa kerja sama dagang AS menurun pada semester awal 2019 dibandingkan Uni Eropa dan Asia Tenggara. Cina

menyiasatinya dengan cara mengimpor barang dari Asia Tenggara (ASEAN) ²⁶

Cina begitu antusias untuk membentuk CAFTA karena Cina akan memperoleh keuntungan timbal balik. Dengan kata lain , Cina dan ASEAN akan menciptakan hubungan ekonomi internasional yang bersifat harmonis dan menjadikannya “ *Positive sum game* “ , artinya Cina dan ASEAN bisa memperoleh keuntungan walaupun keuntungan itu tidak sama besar. Cina begitu antusias untuk membentuk CAFTA karena Cina akan memperoleh keuntungan timbal balik. Dengan kata lain , Cina dan ASEAN akan menciptakan hubungan ekonomi internasional yang bersifat harmonis dan menjadikannya “ *Positive sum game* “ , artinya Cina dan ASEAN bisa memperoleh keuntungan walaupun keuntungan itu tidak sama besar. Dengan adanya keuntungan tersebut maka dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kekuatan nasional Cina .

ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) merupakan kesepakatan perdagangan bebas antara China dengan ASEAN, dimana barang-barang antar negara-negara di China dan ASEAN akan saling bebas masuk dengan pembebasan tarif hingga nol persen. China mengusulkan perdagangan bebas ini agar barang-barang hasil produksi China tidak menumpuk di dalam dan dapat menjual barang dalam jumlah yang lebih banyak keluar negaranya sehingga China dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Dengan membangun kerjasama ekonomi dalam bentuk ACFTA maka Cina dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Cina tergantung pada kemampuan ekspor dalam skala besar. Pembentukan kawasan tersebut sebagai bagian dari strategi Cina untuk lebih memperkuat perekonomian dalam negerinya.

Dengan tetap melanjutkan kebijaksanaan pasar bebas sebagai dasar pembangunan ekonomi Cina maka hubungan saling ketergantungan Cina dengan ASEAN dalam bidang ekonomi juga akan semakin meningkat. Investasi dan perdagangan sangat penting karena akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Cina.

²⁶ ASEAN Jadi Mitra Dagang Terbesar Kedua Cina, Geser Posisi AS", <https://tirto.id/asean-jadi-mitra-dagang-terbesar-kedua-cina-geser-posisi-as-es2o> diakses 16 Juli 2021

Oleh karenanya Cina tidak membatasi diri dengan ASEAN tetapi sebaliknya Cina melihat adanya saling ketergantungan antara Cina dengan ASEAN yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Tanpa kerjasama suatu negara tidak mungkin akan meningkatkan perekonomian dan menjadikannya sebagai negara yang besar .

Begitupula dengan adanya peningkatan volume perdagangan , tingkat pertumbuhan ekonomi serta peningkatan GDP (Produk domestik Bruto) antara Cina dan ASEAN telah menunjukkan bahwa Cina dan ASEAN melihat adanya interdependensi yang menghasilkan positive sum .

E . Kepentingan politik Cina

Dengan menggunakan pendekatan multilateral dalam membangun kerjasama ekonomi dalam bentuk ACFTA ini karena Cina ingin membuktikan bahwa Cina telah memenangkan pengakuan bagi RRC sebagai kekuatan besar yang sebenarnya. Selain itu untuk menumbangkan kepemimpinan ekonomi regional Jepang dan aspirasi Cina untuk berperan politik keamanan yang lebih besar. Dengan adanya respon ASEAN terhadap proposal Beijing untuk membangun ACFTA berarti merupakan indikasi yang jelas tentang pengaruh Cina di ASEAN. Dengan kata lain , dengan adanya respon positif dari ASEAN terhadap ACFTA adalah sebagai usaha untuk menghancurkan strategi pembendungan yang langsung ditujukan kepada Cina.

Hubungan Sino – Jepang adalah kompetisi sebagai pemimpin regional. Kedua negara memiliki sejarah konflik yang cukup panjang dan keduanya saling menganggap satu sama lain sebagai ancaman. Untuk itu keduanya melihat ASEAN sebagai upaya perebutan kepemimpinan pembangunan ekonomi kawasan.

Inisiatif Jepang yang diumumkan dua bulan setelah para pemimpin ASEAN sepakat dengan Perdana Menteri Cina untuk memulai perundingan *Framework Agreement on ASEAN – China Free Trade Area / ACFTA* pada bulan November 2001 ketika berlangsungnya KTT ASEAN ke-7 di Bandar Seri Begawan , Brunei Darussalam. Tidak lama kemudian , pada saat kunjungannya di Singapura bulan Januari 2002 , Perdana Menteri Jepang Junichiro Koizumi telah mengumumkan

Initiative for Japan – ASEAN Comprehensive Economic Partnership. Dinyatakan bahwa melalui gagasan ini Jepang ingin membangun hubungan ekonomi yang lebih dekat melalui perjanjian perdagangan secara bilateral dengan masing-masing negara ASEAN.

Begitupula pada saat KTT di Pnomh Penh berlangsung , para kepala pemerintahan ASEAN dan Perdana Menteri Cina telah menandatangani *Framework Agreement on ACFTA* pada tanggal 4 November 2002 dan sehari kemudian para kepala pemerintahan ASEAN dan Perdana Menteri Jepang menandatangani *Joint Declaration on The Comprehensive Economic Partnership*

Dengan demikian, sangat jelas terlihat betapa ketatnya persaingan antara Cina dan Jepang dalam rangka merangkul ASEAN untuk membangun kerjasama ekonomi regional . Padahal negara – negara itu selama ini dikenal sangat sulit untuk melembagakan kerjasama ekonomi regional . Melalui bantuan , perdagangan dan investasi , Jepang berperan sebagai pemimpin pembangunan ekonomi di Asia Tenggara yang tak tertandingi .

Kecenderungan kepemimpinan Jepang di Asia Tenggara di masa datang *flying geese pattern* (“pola angsa terbang “). Sejak berakhirnya Perang Dunia ke-2 melalui pola tersebut Jepang telah menjadi pemimpin kemajuan industri dan pertumbuhan perekonomian Asia . Namun Jepang mengalami kegagalan di tahun 1990-an . Kesenjangan persepsi antara pertumbuhan Cina secara ekonomi dan Jepang mengalami stagnasi akhirnya menyebabkan Jepang gagal menjadi pemimpin di Asia Tenggara terhadap Cina.

Sejak terjadinya krisis keuangan di Asia pada tahun 1997, kepemimpinan Jepang mulai menurun . Krisis ekonomi dalam negeri Jepang yang berkepanjangan telah menghambat kemampuan Jepang untuk memainkan peranan pemimpin pergerakan ekonomi di kawasan secara maksimal. Dengan semakin majunya Cina dan kuatnya perekonomian Cina , Jepang sangat khawatir akan kehilangan status kepemimpinannya dalam dinamika perekonomian di kawasan Asia .

Setelah Perang Dingin berakhir, dengan pesatnya kemajuan dan tingkat pertumbuhan ekonominya, Cina mulai memposisikan dirinya sebagai “ pemimpin “ perkembangan ekonomi di kawasan .

Cina juga menggunakan bantuan sebagai alat untuk menggunakan pengaruh ekonominya terhadap wilayah Asia Tenggara. Cina telah memberikan bantuan 400 juta dollar AS terhadap Indonesia pada Maret 2002.

ACFTA secara luas diinterpretasikan sebagai simbol peningkatan ekonomi dan politik Cina untuk melaksanakan kepemimpinannya di Asia Tenggara .

Strategi Cina untuk berperan sebagai pemimpin terbesar dalam hubungan ekonomi regional dengan menawarkan produk agrikultur yang meliputi paket perdagangan bebas untuk dinegosiasikan kembali karena ketika Jepang memilih Singapura sebagai teman *Free Trade Area* / Kawasan perdagangan bebas di ASEAN menunjukkan ketidakinginan untuk membuka pasar Jepang bagi ekspor agrikultur dari ASEAN. Dengan kata lain begitu berbeda antara Jepang dan Cina . Jepang begitu protektif bagi kepentingan agrikultur domestiknya , dan Cina membuka impor agrikulturnya dengan nyata.

Akhir tahun 2001, pemerintah Jepang merespon persetujuan antara Cina - ASEAN dengan mengusulkan negosiasi tentang *Comprehensive Economic Cooperation Accord* dengan ASEAN, dengan 10 negara ASEAN , yang meliputi kerjasama di bidang investasi , energi dan hak milik intelektual. Pada Juni 2002 , pemerintah Jepang terlihat tidak ingin kehilangan perannya sebagai pemimpin regional dengan Cina . Perdana Menteri Koizumi mengunjungi 5 (lima) negara Asia Tenggara. Di Singapura , ditandatanganinya *Japan – Singapura Economic Agreement for a new age partnership* .

Selain itu Jepang juga merespon terhadap proyek Cina yang bertujuan untuk membangun pengaruhnya di Asia Tenggara dengan meluncurkan “ Forum Bo’ao bagi Asia “ (*The Bo’ao Forum for Asia*). Secara simbolis dilaksanakan di Bo’ao Hainan Island. April 2001, ketika Forum Bo’ao diluncurkan secara formal , Perdana Menteri Koizumi berkunjung ke Hainan dan menawarkan komitmen terhadap masalah Asia , meliputi Asia Tenggara dan Asia Tengah.

Dengan demikian, dengan pembentukan ACFTA akan dapat memaksimalkan potensi politik Cina sehingga dapat berperan lebih aktif di forum internasional serta meningkatkan pengaruhnya di kawasan Asia Tenggara maka pengambilalihan kepemimpinan pembangunan ekonomi di kawasan dari Jepang ke Cina hanya masalah waktu saja.

Pentingnya ACFTA karena ASEAN pernah melakukan kebijakan *Containment* pada masa Perang Dingin . Oleh karena itu , pada masa pasca Perang Dingin ASEAN mengubah kebijakan menjadi kebijakan Engagement yaitu dengan merangkul Cina sebagai kekuatan besar yang baru muncul . Perdagangan bebas diharapkan mampu untuk mewujudkan dunia yang lebih damai , lepas dari peperangan yang menggenaskan.²⁷

Dengan kebijakan ini maka ASEAN menerima usulan Cina untuk membangun kerjasama ekonomi dalam bentuk ACFTA. Selain itu , ASEAN melihat bahwa dengan merangkul Cina dengan membentuk ACFTA maka akan menciptakan perdamaian di kawasan Asia Tenggara . Masih adanya sengketa antara Cina dengan beberapa anggota ASEAN (Malaysia, Brunei Darussalam , Filipina dan Vietnam) dalam kasus Sengketa Laut Cina Selatan maka kiranya dapat diselesaikan dengan cara damai karena selama ini Cina menggunakan tindakan yang koersif dalam sengketa tersebut.

Begitupula dengan Cina , dengan adanya respon positif ASEAN dalam membangun kerjasama ekonomi dalam bentuk ACFTA maka ini berarti Cina telah berhasil mempromosikan *multipolarity* dan menghancurkan strategi atau kebijakan pembendungan (*Containment*) yang langsung ditujukan kepada Cina.

²⁷ Budi Winarno, “*Isu-isu Global Kontemporer*” , Cetakan pertama, CAPS, Yogyakarta , 2011, hal 36

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Berakhirnya Perang Dingin telah menghilangkan satu dimensi keamanan dan politik yaitu lenyapnya konfrontasi antara Blok Barat dan Blok Timur. Bagi Cina dan ASEAN situasi ini telah memberikan keuntungan bagi mereka untuk semakin meningkatkan pembangunan ekonominya. Selain itu, negara-negara di kawasan ini juga memiliki peluang yang lebih besar untuk membina kerjasama ekonomi dan perdagangan antar negara tanpa dibayang-bayangi oleh ketakutan akibat polarisasi Perang Dingin di masa lampau.

Keadaan ini dimanfaatkan oleh Cina untuk merangkul ASEAN untuk membentuk ACFTA (*ASEAN – CHINA Free Trade Area* / Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN – Cina) seperti yang telah mereka sepakati pada pertemuan di Pnom Penh, Kamboja , 4 November 2002 dengan membentuk a Framework on Economic Cooperation dan membentuk ACFTA dalam waktu 10 tahun lagi. Baik Cina maupun ke-10 negara anggota ASEAN (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, Singapura, Filipina , Laos, Vietnam, Myanmar dan Kamboja) mempunyai motivasi ekonomi dan politik dalam membentuk ACFTA .

Perdagangan bebas Cina – ASEAN akan dilaksanakan paling lambat 1 Januari 2004 tetapi rencana pemberlakuan Kawasan Perdagangan Bebas Cina _ ASEAN secara utuh masih 10 tahun lagi . Bagi Cina dan ke-6 negara anggota ASEAN yang lama pada tahun 2010 (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam , Singapura , Thailand dan Filipina) dan sedangkan bagi ke-4 anggota ASEAN yang baru (Myanmar, Kamboja, Laos dan Kamboja) pada tahun 2015.

Namun dalam membangun kerjasama ekonomi dalam bentuk ACFTA akan menghadapi tantangan sebagai kondisi yang kurang atau tidak menguntungkan yang harus diselesaikan karena akan dapat menggagalkan ACFTA itu sendiri.

Dengan demikian, setelah penulis meneliti, menganalisa dan membahas tentang permasalahan yang ada maka penulis menarik kesimpulan Pentingnya ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Area*) bagi Cina adalah karena Cina ingin melanjutkan reformasi di bidang ekonomi untuk meningkatkan perekonomian Cina , Pembangunan domestic untuk membantu fasilitas pertumbuhan ekspor Propinsi-propinsi Barat daya Cina (*Southwestern Provinces*) , Cina membutuhkan sumber daya alam ASEAN, Cina ingin memperluas akses pasar dan kepentingan politik Cina

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Cipto, Bambang , *Hubungan Internasional Di Asia Tenggara*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007
- Gilpin, Robert , *The Political Economy of International Relations*, Princeton University Press, New Jersey, 1987.
- Nye, Joseph S., dan Keohane , Robert .O., *Interdependence in world politics, power and interdependence*, Glenview, Scott , Foresman dan Co , Second Edition, Illionis , 1989.
- Schweller, Randall L , *Managing the rise of great power : History and Theory , Engaging China, : The management of an emerging power* , Politics in Asia Series, Routledge , London , 1999.
- Winarno, Budi , “*Isu-isu Global Kontemporer*” , Cetakan pertama, CAPS, Yogyakarta , 2011,
- Wolf, Martin ,” *Globalisasi Jalan Menuju Kesejahteraan* , Yayasan Oboir Indonesia , Jakarta , 2007

B. Jurnal

- Kwan K.Yum, & Qiu D.Larry , *The ASEAN+3 Trading Bloc*, Journal of Economic Integration, Vol. 25, No. 1, Seoul : Sejong Institution, Sejong University, 2010
- Ratner , D. Blake , *The Politics of Regional Governance in the Mekong River Basin , Global Change , Peace & Security* , Volume 15, Number 1 ,Carfax Publishing , Taylor dan Francis, Oxfordshire , United Kingdom , Februari 2003.
- Setiawan, Sigit , *ASEAN-CHINA FTA: DAMPAKNYA TERHADAP EKSPOR INDONESIA DAN CINA* , *ASEAN-China FTA: The Impacts on The Exports of Indonesia and China*, https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pkrb_01.%20asean-china%20fta%20dampak%20ekspor.pdf, diakses 16 Maret 2021
- Zha, Daojiong , *The Politics of China – ASEAN economic relations : assessing the move toward Free Trade Area, dalam Special issue on China –ASEAN relations , Asian Perspective* , Vol. 26, No.4, The Institute for eastern studies , Kyungnam University., 2002

C. Dokumen

- ASEAN Documents Series 2001, Sekretariat ASEAN , Jakarta, 2002

D. Situs Internet

- *ASEAN Jadi Mitra Dagang Terbesar Kedua Cina, Geser Posisi AS*", <https://tirto.id/asean-jadi-mitra-dagang-terbesar-kedua-cina-geser-posisi-as-es2o>
- ASEAN Organization, ASEAN - China Free Trade Agreements, ASEAN Organization, http://asean.org/?static_post=asean-china-free-trade-area-2
- Budiono. Ekonomi Internasional. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, dikutip dari “ *Liberalisasi Perdagangan : Sisi Teori , Dampak empiris dan Perspektif Ketahanan Pangan* “, media.neliti.com , 2001
- Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional, *ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA*, Diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Regional Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional pada Februari 2010, <http://ditjenkpi.kemendag.go.id/Umum/Regional/Win/ASEAN%20-%20China%20FTA.pdf>
- https://kemlu.go.id/portal/id/read/118/halaman_list_lainnya/kerjasama-asean-dan-mitra-wicara <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01635919/selain-laut-china-selatan-as-tiongkok-berebut-pengaruh-di-sungai-mekong-untuk-kuasai-asia-tenggara>
- *5 negara dengan penduduk terbanyak di dunia , Indonesia termasuk ,* <https://internasional.kompas.com/read/2021/05/23/151939970/5-negara-dengan-penduduk-terbanyak-2021-indonesia-termasuk?page=all>,
- [www.mfaic.gov.kh/ASEAN%20summit /Background % 20 papers /ASEAN.China.htm](http://www.mfaic.gov.kh/ASEAN%20summit/Background%20papers/ASEAN.China.htm),
- <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01635919/selain-laut-china-selatan-as-tiongkok-berebut-pengaruh-di-sungai-mekong-untuk-kuasai-asia-tenggara>
- PTRI ASEAN, *ASEAN PLUS THREE*, Kementrian Luar Negeri Indonesia., http://www.kemlu.go.id/ptri_asean/en/Pages/ASEAN-Plus-Three.aspx